



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>
Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

IDENTIFIKASI KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA

Febri Dahlia^{1*}, Putri Nurina²

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: febri_dahlia@idaqu.ac.id

Received: 25 Februari 2025; Revised: 25 Maret 2025 ; Accepted: 30 Maret 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta. Populasi penelitian berjumlah 102 dari jumlah seluruh angkatan program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, sample penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin dengan tingkat *margin of error* sebesar 0,010 dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 51 Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta. Pengumpulan data menggunakan instrumen kemandirian belajar yang diuji validitas butir instrumen menggunakan *product moment* dengan kriteria r-tabel yang digunakan sebesar 0,312 menghasilkan 33 butir pernyataan yang valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan didapatkan hasil 0,940 yang berarti bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei dengan menggunakan alat analisis mean dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kemandirian belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam berada pada kategori sedang. Berdasarkan data diketahui bahwa sebanyak 9 mahasiswa (17,5%) berada pada kategori tinggi, 33 mahasiswa (65,0%) berada pada kategori sedang dan 9 mahasiswa (17,5%) berada pada kategori rendah. Sebagian besar mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan tetapi belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam memenuhi seluruh indikator-indikator kemandirian belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dapat diberikan rekomendasi penelitian lebih lanjut dalam memberikan pengembangan metode pengajaran ataupun kegiatan penunjang yang dapat meningkatkan kemandirian belajar serta implikasinya terhadap proses pembelajaran mahasiswa.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Mahasiswa, Prodi BKPI.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of learning independence of students of Islamic Education Guidance and Counseling Study Program, Daarul Quran Institute, Jakarta. The population of the study was 102 from the total number of Islamic Education Guidance and Counseling study program classes, the sample of this study was taken using the Slovin formula with a margin of error of 0.010 using Simple Random Sampling and the number of samples taken was 51 students of Islamic Education Guidance and Counseling Study Program, Daarul Quran Institute, Jakarta. Data collection used an independence learning instrument that tested the validity of the instrument items using product moment with the r-table criteria used of 0.312 resulting in 33 valid statement items. The reliability test used the Cronbach Alpha formula and obtained a result of 0.940, which means that the instrument has high reliability. The research is a quantitative survey research using the

analysis tool of mean and standard deviation to determine the level of learning independence of students of Islamic Education Guidance and Counseling Study Program, Daarul Quran Institute, Jakarta. The results of this study indicate that overall the level of learning independence of students of Islamic Education Guidance and Counseling Study Program is in the moderate category. Based on the data, it is known that as many as 9 students (17.5%) are in the high category, 33 students (65.0%) are in the medium category and 9 students (17.5%) are in the low category. Most students have high learning independence but have not shown behavioral consistency in fulfilling all indicators of learning independence. This study provides an important contribution in understanding the level of learning independence possessed by students so that recommendations for further research can be provided in providing the development of teaching methods or supporting activities that can increase learning independence and its implications for the student learning process.

Keywords: Learning Independence, Student Collage, Prodi BKPI.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tinggi akan terwujud sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, maka diperlukanya partisipasi setiap individu dalam kegiatan belajar dengan optimal dan penuh keyakinan terhadap kemampuan mereka. Menurut Zimmerman dalam (Fikriah & Sarifah, 2023) Kapasitas dan dorongan individu untuk bertanggung jawab, merencanakan, dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri dikenal sebagai kemandirian belajar, termasuk kapasitas untuk mengatur waktu, mengembangkan strategi pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kemajuan, dan menilai hasil. Selain itu Herlina, dkk (2019) menyatakan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, termasuk merencanakan dan mengarahkan proses pembelajaran, mengatur waktu, melacak kemajuan mereka, dan memilih teknik pembelajaran yang efisien, dikenal sebagai kemandirian belajar. Kesiapan seseorang untuk belajar secara mandiri, dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, dalam hal penentuan tujuan belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran merupakan sikap kemandirian belajar yang baik (Wahyuningsih, 2020). Permasalahan kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajar masih sering terjadi. Individu yang mampu belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menguasai pelajarannya berarti memiliki kemandirian belajar yang tinggi (Asrori & Hartono, 2022). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan membangun kemandirian belajar peserta didik (Gusnita dkk., 2021). Seseorang dengan kemandirian belajar yang baik terbukti berdampak positif pada pemahaman, motivasi, logika, dan kinerja akademik (Putra & Syelitiar, 2021). Peningkatan kualitas diri dan pengembangan potensi dapat dicapai melalui kemandirian belajar, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara optimal (Saptono, 2019). Proses ini melibatkan pengalaman dan latihan yang menghasilkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar, serta membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya (Djamaluddin & Wardana, 2019). Sekarang masih menjadi suatu tantangan terbesar bagi institusi pendidikan tinggi saat ini adalah bagaimana *stakeholder*

akademisi baik dosen dapat memacu dan memantik para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yakni salah satunya adalah belajar mandiri. Hal inilah yang membedakan kultur akademik antara jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi. Kemandirian belajar harus dimiliki oleh setiap individu dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataan masih banyak mahasiswa yang seharusnya sudah bisa mandiri dalam melaksanakan kewajiban dalam bidang akademik akan tetapi belum menunjukkan sikap ini, seperti kurangnya tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, dan inisiatif (Saptono, 2019).

Masih banyak mahasiswa kurang berfikir kritis karena terlalu terbiasa hanya mengikuti arahan dan kurang berinisiatif (Reski dkk., 2019). Hal ini merupakan masalah yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan baik ditingkat perguruan tinggi masih terhambat oleh rendahnya kemandirian belajar, oleh karna itu menjadikan hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Dengan memahami dengan mengidentifikasi tingkat kemandirian belajar, sehingga dapat pula diidentifikasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemandirian belajar mahasiswa khususnya di Institut Daarul Quran Jakarta. Dalam perkembangan globalisasi dan era digitalisasi informasi yang sangat pesat saat ini, pendidikan tinggi menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan adalah kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar dijenjang pendidikan tinggi masih menjadi topik yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Kemandirian belajar merupakan konsep penting dalam pendidikan yang merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur proses belajarnya mengembangkan ide kreatif sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain atau dosen termasuk dalam menentukan tujuan, memilih metode belajar, dan mengevaluasi hasilnya (Widuroyekti, 2021). Kemandirian belajar pada tingkat perguruan tinggi, masih menjadi isu yang perlu dikaji karna untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembangunan nasional memerlukan dorongan dari dalam diri individu sebagai mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya, merupakan proses pemantauan diri terhadap proses kognitif dan afektif dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas atau karya akademik.

Selain itu kemandirian belajar merupakan fondasi penting bagi pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan

akademik dan non-akademik. Mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri, menetapkan tujuan yang realistis, serta mencari sumber belajar yang relevan tanpa harus bergantung pada arahan atau bimbingan dari dosen atau pihak lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu kemandirian belajar tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendukung pembelajaran yang efektif. kemandirian belajar melibatkan inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan tujuan dan metode belajar. (Hidayat dkk., 2020). Pendidikan baik di perguruan tinggi bertujuan untuk mengupayakan pengembangan kemandirian belajar mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Salah satu tugas dalam pencapaian kemandirian belajar mahasiswa merupakan berhasilnya dalam melakukan tugas perkembangannya yang dapat menimbulkan keberhasilan dan kebahagiaan dalam melaksanakan tugas perkembangan lainnya (Satria & Ibrahim, 2021). Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemandirian belajar mahasiswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Kemandirian belajar tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Institut Daarul Quran Jakarta merupakan perguruan tinggi yang memiliki visi untuk mencetak generasi intelektual, berwawasan global, dan berpengetahuan luas serta menghasilkan sumber daya manusia profesional yang siap mengabdikan untuk bangsa, negara, dan agama. untuk mewujudkan hal tersebut Mahasiswa Khususnya pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dibawah naungan Institut Daarul Qur'an dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif sehingga tercipta sosok unggul yang bertaqwa, mandiri, dan cendekia sehingga menjadi salah satu lembaga yang berupaya untuk meningkatkan kemandirian belajar secara berkelanjutan. Individu termasuk mahasiswa berkewajiban untuk terus berkelanjutan mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Hidayati, 2021). Kemandirian belajar tidak hanya penting bagi mahasiswa dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam kehidupan mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Mahasiswa yang mampu belajar secara mandiri akan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan. Mereka akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, serta mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai

kesuksesan dalam karier mereka. Kemandirian belajar juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar mahasiswa di Institut Daarul Quran Jakarta pada Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mereka dan bagaimana hal ini mempengaruhi tingkat kemandirian belajar yang mereka miliki. Di Institut Daarul Quran, upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif menjadi salah satu fokus utama. Penelitian ini akan menggambarkan dan mengidentifikasi tingkatan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang berguna untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Institut Daarul Quran Jakarta.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) yang berjudul “Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang sejumlah 209 mahasiswa (84,3%). Berdasarkan jenis kelamin dan usia, sebagian besar tingkat kemandirian mahasiswa berada pada kategori sedang, penelitian ini memberikan rekomendasi agar kemandirian belajar mahasiswa dapat dioptimalkan dengan peningkatan strategi regulasi belajar dan dukungan dari pihak universitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Panduwinata (2024) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan meningkatkan motivasi belajar, mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dicirikan sebagai mahasiswa yang senang terlibat dan antusias dalam belajar dan ditandai dengan pengaturan diri akademik yang baik. Disisi lain, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan satu tahun terakhir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Daarul Quran Jakarta, diperoleh adanya perilaku belajar mahasiswa yang berbeda-beda. Ada yang tertarik dengan kelas dan ada yang kurang antusias, menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang menunjukkan kemandirian belajar, seperti tidak menjawab pertanyaan dengan baik, kurang antusias dalam sesi diskusi, saat ujian masih berkerjasama, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak mengikuti aturan terkait pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh dosen. Menurut beberapa temuan penelitian, ada banyak variabel yang mempengaruhi tingkat

kemandirian belajar mahasiswa. Didapati mahasiswa termotivasi untuk menunjukkan sikap mandiri dalam belajar karena faktor internal dan eksternal. Keanekaragaman hasil penelitian sebelumnya menghalangi atau tidak dapat digunakan untuk membuat kesimpulan terkait profil kemandirian belajar siswa. Namun, kemandirian belajar adalah penting bagi mahasiswa karena merupakan bagian penting dari keberhasilan dan kesuksesan masa depan mereka di universitas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui profil kemandirian belajar siswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Institut Daarul Quran Jakarta. Rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Profil Kemandirian Belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta?” Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Kemandirian Belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan berbasis data numerik untuk memahami suatu fenomena, sesuai dengan filsafat positivisme (Sugiyono, 2019). dengan jenis penelitian survei, yang dilakukan dengan kuesioner pada populasi atau sampel tertentu. Lokasi penelitian bertempat di Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta. Populasi penelitian berjumlah 102 dari jumlah seluruh angkatan tahun akademik 2023/2024 semester 3, 5 dan 7 mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, sampel penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sejumlah 51 mahasiswa.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin dengan tingkat *margin of error* sebesar 0,010 dengan menggunakan *Simple Random Sampling* agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi sampel. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kemandirian belajar, dimana responden menjawab pertanyaan tertulis yang telah ditentukan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil kemandirian belajar mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta. Proses pengumpulan data sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan keakuratan kesimpulan yang dihasilkan. Pengukuran kemandirian belajar mahasiswa menggunakan skala Likert bertingkat untuk menilai sikap, opini, dan pandangan individu mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban dari (STS) "Sangat tidak setuju" (TS) "Tidak setuju" (S) "Setuju" hingga (SS) "Sangat setuju," yang masing-masing memiliki nilai sesuai tabel yang disediakan.

Tabel 1. Kategori Pemberian Skor Pernyataan Kemandirian Belajar

Pernyataan	Pilihan jawaban			
	STS	TS	S	SS
Positif	1	2	3	4

Penilaian tingkat kemandirian belajar responden dibagi ke dalam empat kategori jawaban. Peneliti memilih skala penilaian dengan skor genap untuk menghindari kemungkinan responden memilih jawaban netral, yang dianggap sebagai opsi yang paling aman dan mudah. Arikunto mengungkapkan bahwa responden cenderung memilih jawaban yang berada di tengah-tengah karena merasa nyaman dan menganggapnya sebagai pilihan yang paling sederhana (Arikunto, 2019). Adapun teknik analisa data menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2022, dengan kriteria perhitungan pada tingkat signifikansi 5% (0,05) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,312$. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dengan persentase(%) untuk menggambarkan tingkat kemandirian belajar, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai seberapa mandiri mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam menjalani proses belajar mereka melalui ukuran persentase.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

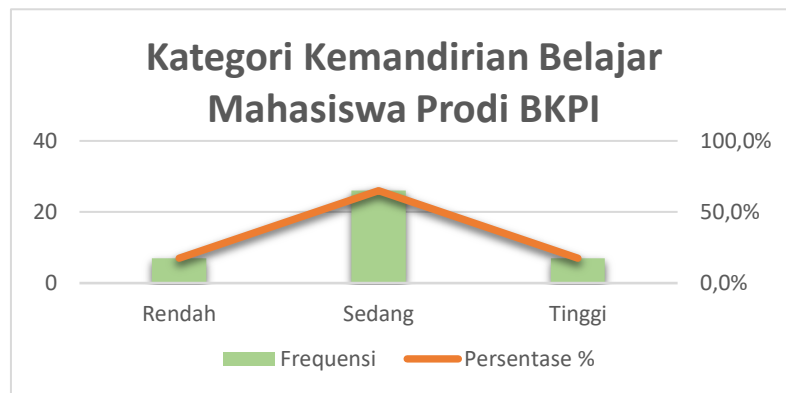
1. Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta.

Hasil penelitian ini meliputi kondisi tingkat kemandirian belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, sampel penelitian terdiri dari 51 responden, baik laki-laki maupun Perempuan. Data diperoleh dari hasil tes menggunakan instrumen yang dirancang khusus untuk mengukur kemandirian belajar. Temuan penelitian dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Frekuensi	Persentase %
----------	-----------	--------------

Rendah	9	17,5%
Sedang	33	65,0%
Tinggi	9	17,5%
Jumlah	51	100,0%



Grafik 1. Kategori Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa terdapat 9 mahasiswa, atau sekitar 17,5%, yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar rendah. Sebanyak 33 mahasiswa, atau 65,0%, memiliki kemandirian belajar dengan kategori sedang, sementara 9 mahasiswa lainnya 17,5%, menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan rerata kemandirian belajar mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta adalah kategori sedang.

2. Profil Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator

Peneliti telah menganalisis data berdasarkan kategori indikator kemandirian belajar. Data mengenai tingkat kemandirian belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Kemandirian Belajar Mahasiswa Berdasarkan Indikator

Indikator	Σ Item	Skor Total	Persentase
			(%)
Disiplin	9	990	7,86
Inisiatif	8	909	8,88
Tanggung Jawab	8	830	8,65
Percaya Diri	8	983	9,60

Berdasarkan hasil data tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta berdasarkan indikator-indikator yang ada, berada dalam kategori sedang. Indikator disiplin menempati skor dengan persentase 7,86%, diikuti oleh indikator kedua yaitu indikator inisiatif dengan persentase 8,88%. Indikator tanggung jawab dalam total skor dengan persentase 8,65%, kemudian indikator dengan persentase paling tinggi yaitu percaya diri, yang mencapai persentase 9,60%. Bahwa dalam hal kemandirian belajar berdasarkan indikator disiplin diketahui sebanyak 20% berada dalam kategori kemandirian belajar rendah, 59% berada dalam kategori sedang, dan 21% memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat kemandirian belajar dalam hal disiplin yang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya berdasarkan hasil persentase bahwa kemandirian belajar pada indikator inisiatif diketahui sebanyak 15% berada dalam kategori kemandirian belajar rendah, 62% berada dalam kategori sedang, 23% memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil persentase dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa sebesar 62% menunjukkan tingkat kemandirian dalam belajar pada indikator inisiatif yang tergolong sedang. Selanjutnya pada tingkat kemandirian belajar mahasiswa pada indikator tanggung jawab diketahui sebanyak 12% berada dalam kategori kemandirian belajar rendah, 75% berada dalam kategori sedang, Sebanyak 13%, menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas yaitu 80% memiliki kemandirian belajar dalam aspek tanggung jawab yang tergolong sedang. Kemudian pada Indikator percaya diri, terdapat 15% yang masuk dalam kategori kemandirian belajar rendah, 68% berada pada kategori sedang, 17% memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sebesar memiliki tingkat kemandirian belajar pada indikator percaya diri yang tergolong sedang dengan persentase sebesar 68%. Dalam penelitian ini subjek penelitian berada dalam perkembangan fase remaja ataupun dewasa awal di mana kemandirian adalah salah satu tantangan perkembangan dalam diri individu (Indrianti dkk., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta, sebanyak 17,5% memiliki kemandirian belajar tinggi, hal ini bermakna mahasiswa mampu dalam pengaturan diri akademik yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Harding (2018) menyatakan bahwa mahasiswa dapat memperoleh manfaat ketika dapat mengatur diri sendiri dalam pembelajarannya, kemandirian belajar berguna untuk mengatasi masalah yang menantang, menemukan solusinya sehingga mencapai kesuksesan. Ketika mahasiswa menjadi lebih

aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, mereka dapat meningkatkan kemandirian dan semakin mengembangkan kecakapan diri. Selanjutnya sebanyak 65% mahasiswa berada pada tingkat kemandirian belajar sedang, yang menunjukkan mereka sedang dalam proses mengelola kegiatan belajar mereka, masih perlu untuk meningkatkan kemandirian belajar, diperlukan strategi pengaturan yang tepat dan mempertimbangkan variasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor individu (Astuti, 2019). Selanjutnya profil kemandirian belajar mahasiswa yang rendah menunjukkan persentase sekitar 17,5% berada pada kategori rendah, yang berarti mahasiswa masih memerlukan bantuan signifikan dari orang lain, masih banyak yang bergantung pada dosen dan teman, serta kurang motivasi dan percaya diri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian ini meliputi kurangnya inisiatif, tanggung jawab, dukungan orang tua, teladan mandiri di lingkungan, dan keyakinan diri yang rendah (Karmila & Raudhoh, 2021). Untuk mengembangkan kemandirian belajar, dorongan pribadi merupakan hal yang sangat penting (Fitriani & Yusri, 2022). Dalam penelitian ini indikator percaya diri menunjukkan presentase tertinggi yakni sebanyak 9.60%, yang berarti menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu dan percaya diri pada kemampuannya dimana memiliki kepercayaan diri yang baik dalam proses belajar yaitu artinya yakin dengan kemampuan mereka, berani menyampaikan pendapat dan berargumentasi, dapat menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi (Tresnaningsih dkk., 2019). Selanjutnya pada indikator inisiatif mendapatkan presentase 8,88%, menandakan bahwa mahasiswa masih kurang menunjukkan inisiatif dalam belajar, contohnya seperti kurang memanfaatkan dan mengeksplor teknologi sebagai sumber belajar untuk memperkaya referensi. Indikator tanggung jawab dalam kemandirian belajar memperoleh presentase 8,65%, menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya siap untuk proses pembelajaran maupun tugas dan proyek kelompok, serta dalam mempertahankan pendapat dan menyelesaikan tugas. Peningkatan rasa tanggung jawab dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kemampuan kognitif individu (Kusumowardani dkk., 2023). Pada penelitian ini indikator disiplin menunjukkan persentase terendah dari indikator lain, dengan persentase (7.8%) hal ini bermakna pada indikator ini mahasiswa Program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta masih banyak mahasiswa yang belum dapat menunjukkan kedisiplinan baik dalam disiplin belajar maupun disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Dimana kedisiplinan ini merupakan fondasi penting bagi kemandirian belajar, karena disiplin membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan guna mencapai tujuan mereka. (Dahlia dkk., 2018).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan didapat identifikasi bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada tingkat kemandirian belajar yang sedang. Data menunjukkan bahwa sebanyak 9 mahasiswa (17,5%) memiliki kemandirian belajar yang tinggi, sedangkan sebanyak 33 mahasiswa (65,0%) berada dalam kategori kemandirian belajar yang sedang, dan sebanyak 9 mahasiswa (17,5%) menunjukkan kemandirian belajar yang rendah. Analisis hasil berdasarkan indikator kemandirian belajar, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa indikator dengan skor total tertinggi adalah indikator Percaya diri yang mencapai 9,60%. Sedangkan indikator disiplin dengan persentase 7,86% memiliki skor paling rendah dibandingkan dengan indikator lain. Dengan kata lain secara keseluruhan kemandirian belajar mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Quran Jakarta sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar memperoleh hasil akademik yang maksimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif dimasa akan datang, dengan merujuk penelitian ini identifikasi kemandirian belajar mahasiswa dan telah diketahui indikator yang persentasenya tinggi untuk dipertahankan dan yang rendah untuk semakin ditingkatkan guna untuk mengembangkan metode serta inovasi dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Astuti, Budi. 2019. "Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling." 12:63–74Asrori,
- Dahlia, Febri., Badrujaman, A., Karlina H. 2019. "Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan positive behavior support dalam meningkatkan kedisiplinan siswa" *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 194–208.
- Djamaluddin dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Vol. 162.
- Fikriyah, A. A., & Saripah, I. (2023). Profil kemandirian belajar remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan konseling. *Guidena: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 225–235.
- Fitriani, Anisa, dan Fadhilla Yusri. 2022. "Tingkat Kemandirian Belajar Pada Remaja." *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* 9(1):9. doi: 10.37064/consilium.v9i1.11332.
- Gusnita, Melisa, Hafizah Delyana. 2021. "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq." *Jurnal Absis*
- Herlina, Erisna, Happy Fitria. 2019. "Pembelajaran Kreatif: Identifikasi Perilaku Dan

- Karakteristik Peserta Didik Wujud Tanggungjawab Tunjangan Sertifikasi Guru.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 2:999–1015
- Harding, S.M. (2018). Self-regulated learning in the classroom. As part of the realising the potential of Australia’s high capacity students linkage project. Melbourne Graduate School of Education. *Assessment Research Centre*.
<https://www.researchgate.net/publication/327051231>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. 2020. Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Hidayati, Nurul. 2021. “Pemanfaatan Website Sekolah Sebagai Strategi Digital Marketing Di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11(1):111–33. doi: 10.15642/jkpi.2021.11.1.111-133.
- Indrianti, Muh Daud, and Novita Maulidya Djalal. 2022. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2(1):154–66. doi: 10.56799/peshum.v2i1.1104.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. 2021. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36-39.
- Kusumowardani, Diyah, Arfilia Wijayanti, Muhammad Prayito. 2023. “MasliQ.” *Pendidikan Dan Sains* 3(November 2023):1215–24.
- Putra & Syelitiar. 2021. “Systematic Literatur Review: Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 02(1):10–20. doi: 10.52005/belaindika.v4i1.91.
- Reski, Reny, Nahor Hutapea, and Sehatta Saragih. 2019. “Peranan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa.” 2(1):49–57.
- Satria, Ibrahim. 2021. “Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam meningkatkan kemandirian belajar di SMPN 12 Bandar Lampung”. UIN Raden Intan Lampung.3:103–11.
- Saptono, Edy. 2019. *VCT Untuk Kemandirian Belajar Siswa*. Banyumas : CV Aan Publishing.
- Sugiyono. 2019. *METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Setiawati, F. & Panduwinata, L. F. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 131-140.
- Tresnaningsih, Fety, Dina Pratiwi Dwi Santi, and Etty Suminarsih. 2019. “Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik.” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 6(2):51–59. doi: 10.25134/pedagogi.v6i2.2407
- Wahyuningsih, D. 2020. Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa (Y. Abdulloh (ed.); pertama). CV. Sarnu Untung.
- Widuroyekti, B. 2021. Pengembangan Konsep Diri Akademik & Kemandirian Belajar (R. Gunadi (ed.); 1st ed.).Semarang: Deepublish.